



Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mahasiswa PKM Penjas Pada Sekolah Mitra UNJ Tahun 2024

Bagus Yusuf¹, Sujarwo², Mastri Juniarto³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

Abstrak

Received: 20 Maret 2025

Revised: 27 Maret 2025

Accepted: 04 April 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PKM PENJAS pada sekolah mitra UNJ tahun. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan instrumen menggunakan angket atau kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 guru pamong. Data dikumpulkan dengan angket. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PKM PENJAS pada sekolah mitra unj tahun 2024 secara keseluruhan baik. Secara rinci menunjukkan sebanyak 27% guru pamong memiliki persepsi sangat baik, 73% guru pamong memiliki persepsi baik, 0% guru pamong memiliki persepsi kurang baik dan 0% guru pamong memiliki persepsi sangat kurang baik.

Kata Kunci: Kompetensi, Mahasiswa, PKM

(*) Corresponding Author: ¹bagusyusuf50@gmail.com, ²sujarwo@unj.ac.id, ³mastri@unj.ac.id

How to Cite: Yusuf, B., Sujarwo, S., & Juniarto, M. (2025). Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mahasiswa PKM Penjas Pada Sekolah Mitra UNJ Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4.B), 39-48. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10118>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan paling mendasar bagi manusia yang harus dijadikan tolak ukur dalam kehidupan. Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Rini, 2013).

Dengan demikian Pendidikan bermaksud mengembangkan segala potensi yang ada didalam diri manusia. Untuk mengembangkan potensi - potensi tersebut tidak terlepas dari peranan seorang guru atau seorang tenaga pendidik. Tenaga pendidik seperti guru merupakan salah satu kunci penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dengan menghasilkan para generasi penerus bangsa yang cerdas serta mampu memajukan nama bangsa Indonesia.

Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. kualitas guru merupakan salah satu penentu dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Linda Darling-Hammond yang tertulis dalam jurnal (Susiani & Abadih, 2021) mendefinisikan kualitas guru sebagai sekumpulan sifat, keterampilan, dan pemahaman pribadi yang dibawa seorang individu ke dalam proses pengajaran. Menurut Yunus, guru yang berkualitas akan kompeten dalam bidangnya dan menunjang proses pembelajaran terhadap anak didiknya (Susiani & Abadih, 2021). Bagaimanapun baiknya kurikulum dan fasilitas pembelajaran

apabila kualitas guru tidak memadai maka hasil pendidikan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 disebutkan 4 kompetensi guru yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru dalam ruang lingkup pembelajaran supaya peran guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menggali potensi – potensi yang terdapat di dalam manusia dapat tercapai.

Guru merupakan ujung tombak kualitas sumber daya manusia , berkualitas atau tidaknya keluaran sekolah dalam banyak hal dipengaruhi oleh faktor guru. Oleh karena itu, perlu diupayakan pengembangan kompetensi pendidik untuk menciptakan tenaga pendidik yang berkualitas dibidangnya. Pengembangan tersebut mulai dituntun sejak masih berada di bangku perkuliahan.

Universitas Negeri Jakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan yang membuka jalur jurusan kependidikan untuk berperan penting dalam mencetak calon guru yang berkompeten. Salah satu upaya UNJ untuk mencetak calon guru yaitu dengan memberikan mata kuliah yang bersifat praktik dan khusus untuk mahasiswa kependidikan. Mata kuliah ini dinamakan dengan praktik keterampilan mengajar. PKM ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang masuk dalam program studi pendidikan S-1 UNJ. Agar PKM dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, maka diperlukan pedoman pelaksanaan PKM sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan PKM (Yarmi, 2019).

PKM atau praktik keterampilan mengajar merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa kependidikan pada lembaga pendidikan tenaga kependidikan salah satunya pada prodi pendidikan jasmani fakultas ilmu keolahragaan. Mahasiswa dalam program PKM ini berkegiatan selayaknya guru pendidikan jasmani yang kompeten. Kegiatan PKM meliputi : Penyusunan rancangan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran, serta membantu kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas mahasiswa PKM Prodi pendidikan jasmani fakultas ilmu keolahragaan. Kegiatan tersebut harus dilakukan oleh mahasiswa selayaknya menjadi guru yang berkompeten. Karena seorang mahasiswa PKM sudah dianggap sebagai seorang calon guru yang turut serta dalam pembelajaran di sekolah.

Dalam melaksanakan pembelajaran selama di sekolah mahasiswa PKM prodi pendidikan jasmani fakultas ilmu keolahragaan di bimbing oleh guru pamong. guru pamong merupakan guru mata pelajaran di bidang yang sama dengan mahasiswa PKM yang akan membimbing dan mengarahkan guru PKM dalam melaksanakan program PKM.

Guru pamong memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap mahasiswa PKM yakni memberikan tugas untuk menyusun RPP, Kelengkapan perangkat pembelajaran, mengamati, mengevaluasi kemampuan mengajar mahasiswa PKM dan menilai kemajuan kegiatan praktik mengajar. Mereka akan dibimbing untuk menjadi guru yang memiliki kompetensi selayaknya dengan guru yang profesional yakni menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

Mahasiswa prodi pendidikan jasmani fakultas ilmu keolahragaan UNJ merupakan salah satu program studi yang melaksanakan PKM di tingkat sekolah dasar – sekolah menengah atas yang berada di Jakarta. Selama melaksanakan PKM dengan waktu sekitar 4 bulan, mahasiswa PKM pendidikan jasmani diharuskan untuk menerapkan ilmu-ilmu yang sudah didapat dari bangku perkuliahan selama beberapa semester yang lalu, terutama pada mata kuliah gerak yang didapatkan oleh mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan.

Meskipun sudah berbekal ilmu yang di dapatkan oleh mahasiswa pada mata kuliah dari semester 1 sampai semester 6. Namun dengan pengalaman yang minim mahasiswa akan mendapatkan permasalahan yang di alami pada saat mengajar di lapangan. Mulai dari permasalahan yang bersifat internal atau dari dalam diri mahasiswa bahkan permasalahan yang bersifat eksternal yang berasal dari luar diri mahasiswa.

Seperti pengalaman yang di alami oleh peneliti pada saat melaksanakan program PKM 117. Peneliti teringat bahwa memiliki permasalahan bersifat internal yang ternyata mengacu terhadap kompetensi profesional yaitu pada saat proses pembelajaran peneliti kurang menguasai terhadap materi atletik start jongkok. Peneliti tidak menguasai materi tersebut di saat mengajar, sehingga yang seharusnya mengajar materi atletik di pertemuan tersebut, dialihkanlah dengan materi yang sebelumnya yang sudah pernah di ajarkan kepada peserta didik. Dan juga permasalahan internal lainnya dirasakan yang mengacu ke dalam kompetensi sosial yaitu peneliti saat melaksanakan program PKM 117 kurang dapat bersosialisasi dengan guru – guru perempuan.

Permasalahan eksternal pun teringat oleh peneliti yakni minimnya pengamatan dan evaluasi yang diberikan oleh guru pamong. Peran yang dilakukan oleh guru pamong hanya menilai ketika praktek ujian saja. Hal inilah yang menyebabkan ketidakhuan peneliti terkait kemampuannya dalam mengajar pada saat melaksanakan program PKM. Peneliti tidak tahu kekurangannya yang harus di perbaiki dan dikembangkan untuk menjadi guru yang kompeten nantinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil penelitian ini bermaksud untuk memberikan informasi lebih dalam pada mahasiswa PKM 120 pendidikan jasmani UNJ terkait kompetensi mengajarnya selama menjalani program PKM. Agar mahasiswa PKM 120 mengetahui kekurangan dan kelebihan mereka mengajar pada saat melaksanakan program PKM 120, juga dapat menjadi bahan evaluasi kedepannya untuk terus mengembangkan kompetensinya yang mengacu pada 4 kompetensi guru sesuai Undang – Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

METODE

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PKM PENJAS di sekolah mitra UNJ tahun 2024. Metode dalam penelitian ini termasuk dalam metode kuantitatif dengan tehknik pengambilan data observasi atau survei. Peneliti ini bermaksud mengetahui persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PKM pendidikan jasmani di sekolah mitra unj tahun 2024. Teknik dari penelitian

ini adalah dalam bentuk metode survei menggunakan kuisioner penelitian yang berisi pernyataan - pernyataan mengenai persepsi guru pamong. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pamong pada sekolah mitra UNJ, dimana pada tahun 2024 sekolah tempat mengajarnya digunakan PKM oleh mahasiswa Prodi PENJAS FIK UNJ. Berikut daftar sekolah- sekolah mitra yang digunakan mahasiswa PKM Prodi PENJAS FIK UNJ Tahun 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan angket ke guru pamong yang dimana sekolah tempat mengajarnya digunakan PKM oleh mahasiswa PENJAS UNJ pada tahun 2024. Skala skoring untuk pembuatan angket yang digunakan peneliti adalah *skala likert* yang telah dimodifikasi. Uji validitas instrumen dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden yang ingin diteliti (Ono, 2020). Untuk uji reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus *Alpha Cronbarch* (Lidwina et al., 2024).

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,737	0,666	Valid
2	0,625	0,666	Tidak Valid
3	0,667	0,666	Valid
4	0,706	0,666	Valid
5	0,856	0,666	Valid
6	0,723	0,666	Valid
7	0,699	0,666	Valid
8	0,713	0,666	Valid
9	0,158	0,666	Tidak Valid
10	0,723	0,666	Valid
11	0,919	0,666	Valid
12	0,673	0,666	Valid
13	0,202	0,666	Tidak Valid
14	0,269	0,666	Tidak Valid
15	0,798	0,666	Valid
16	0,723	0,666	Valid
17	0,723	0,666	Valid
18	0,824	0,666	Valid
19	0,772	0,666	Valid
20	0,741	0,666	Valid
21	0,696	0,666	Valid
22	0,699	0,666	Valid
23	0,696	0,666	Valid
24	0,713	0,666	Valid
25	0,778	0,666	Valid
26	0,778	0,666	Valid
27	0,773	0,666	Valid
28	0,695	0,666	Valid
29	0,696	0,666	Valid

30	0,712	0,666	Valid
31	0,784	0,666	Valid
32	0,712	0,666	Valid
33	0,723	0,666	Valid
34	0,773	0,666	Valid
35	0,879	0,666	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Keterangan
0,967	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga dapat diartikan keadaan yang terjadi akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Terdapat 4 faktor yang akan dideskripsikan dalam hasil penelitian ini yaitu faktor kompetensi pedagogik, faktor kompetensi kepribadian, faktor kompetensi profesional, dan faktor kompetensi sosial.

Pengolahan data dibantu dengan program Microsoft Excel. Penilaian angket dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan sangat kurang baik. Berdasarkan 4 kategori tersebut ditentukan menggunakan rumus menurut Nurgiyantoro dalam (Juwita et al., 2022) adalah Mean Ideal (Mi) : $1/2$ (skor tertinggi ideal + skor terendah Ideal), Standar Deviasi Ideal (SDi) : $1/6$ (skor tertinggi ideal – skor terendah ideal), Sri (skor tertinggi ideal) dan Sti (skor terendah ideal). Mencari skor tertinggi ideal dan terendah ideal yaitu skor maksimal : Jumlah Butir x Skala Tertinggi dan skor minimal : Jumlah Butir x Skala Teren

Tabel 3. Distribusi Frekuensi keseluruhan faktor kompetensi

Batasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
$124 \geq X \geq 101$	Sangat Baik	4	27%
$101 > X \geq 77,5$	Baik	11	73%
$77,5 > X \geq 54,25$	Kurang Baik	0	0%
$54,25 > X \geq 31$	Sangat Kurang Baik	0	0%
Total		15	100%

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas diperoleh sebanyak 4 guru pamong memiliki persepsi sangat baik atau presentase sebesar 27%, 11 guru pamong memiliki persepsi baik atau presentase sebesar 73%, 0 guru pamong memiliki persepsi kurang baik atau presentase 0% dan 0 guru pamong memiliki persepsi sangat kurang baik atau presentase sebesar 0%. Nilai Rerata didapatkan dari keseluruhan faktor sebesar 98,87 yang terletak pada batasan $101 > X \geq 77,5$, Maka dapat disimpulkan persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PKM PENJAS di sekolah mitra UNJ tahun 2024 secara keseluruhan faktor adalah Baik.

Data penelitian ini dideskripsikan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai karakteristik data tersebut. Untuk mendapatkan hasil penelitian tentang persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PKM PENJAS di sekolah mitra UNJ tahun 2024 perlu dideskripsikan masing – masing dari 4 faktor yang terdapat dalam penelitian ini, pendeskripsianya adalah sebagai berikut :

1. Faktor Kompetensi Pedagogik

Faktor kompetensi pedagogik merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PKM PENJAS di sekolah mitra UNJ tahun 2024 dalam penelitian ini. Faktor kompetensi pedagogik dijabarkan menjadi 10 butir pernyataan. Distribusi persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PKM PENJAS di sekolah mitra UNJ tahun 2024 berdasarkan faktor kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi faktor kompetensi pedagogik

Batasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
$40 \geq X \geq 33$	Sangat Baik	5	33%
$33 > X \geq 25$	Baik	9	60%
$25 > X \geq 18$	Kurang Baik	1	7%
$18 > X \geq 10$	Sangat Kurang Baik	0	0%
Total		15	100%

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas diperoleh sebanyak 5 guru pamong memiliki persepsi sangat baik atau presentase sebesar 33%, 9 guru pamong memiliki persepsi baik atau presentase sebesar 60%, 1 guru pamong memiliki persepsi kurang baik atau presentase 7% dan 0 guru pamong memiliki persepsi sangat kurang baik atau presentase sebesar 0%. Nilai Rerata didapatkan dari keseluruhan faktor sebesar 30,47 yang terletak pada batasan $33 > X \geq 25$, Maka dapat disimpulkan persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PKM PENJAS di sekolah mitra UNJ tahun 2024 berdasarkan faktor kompetensi pedagogik adalah Baik.

2. Faktor Kompetensi Kepribadian

Faktor kompetensi Kepribadian merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PKM PENJAS di sekolah mitra UNJ tahun 2024 dalam penelitian ini. Faktor kompetensi Kepribadian dijabarkan menjadi 9 butir pernyataan. Distribusi persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PKM PENJAS di sekolah mitra UNJ tahun 2024 berdasarkan faktor kompetensi Kepribadian adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi faktor kompetensi Kepribadian

Batasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
$36 \geq X \geq 29$	Sangat Baik	9	60%
$29 > X \geq 22,5$	Baik	6	40%
$22,5 > X \geq 16$	Kurang Baik	0	0%
$16 > X \geq 9$	Sangat Kurang Baik	0	0%
Total		15	100%

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas diperoleh sebanyak 9 guru pamong memiliki persepsi sangat baik atau presentase sebesar 60%, 4 guru pamong memiliki persepsi baik atau presentase sebesar 40%, 0 guru pamong memiliki persepsi kurang baik atau presentase 0% dan 0 guru pamong memiliki persepsi sangat kurang baik atau presentase sebesar 0%. Nilai Rerata didapatkan dari keseluruhan faktor sebesar 29,27 yang terletak pada batasan $36 \geq X \geq 29$, Maka dapat disimpulkan persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PKM PENJAS di sekolah mitra UNJ tahun 2024 berdasarkan faktor kompetensi kepribadian adalah Sangat Baik.

3. Faktor Kompetensi Profesional

Faktor kompetensi profesional merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PKM PENJAS di sekolah mitra UNJ tahun 2024 dalam penelitian ini. Faktor kompetensi profesional dijabarkan menjadi 7 butir pernyataan. Distribusi persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PKM PENJAS di sekolah mitra UNJ tahun 2024 berdasarkan faktor kompetensi profesional adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi faktor kompetensi Profesional

Batasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
$28 \geq X \geq 23$	Sangat Baik	4	27%
$23 > X \geq 17,5$	Baik	10	67%
$17,5 > X \geq 12$	Kurang Baik	1	7%
$12 > X \geq 7$	Sangat Kurang Baik	0	0%
Total		15	100%

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas diperoleh sebanyak 4 guru pamong memiliki persepsi sangat baik atau presentase sebesar 27%, 10 guru pamong memiliki persepsi baik atau presentase sebesar 67%, 1 guru pamong memiliki persepsi kurang baik atau presentase 7% dan 0 guru pamong memiliki persepsi sangat kurang baik atau presentase sebesar 0%. Nilai Rerata didapatkan dari keseluruhan faktor sebesar 21 yang terletak pada batasan $23 > X \geq 17,5$, Maka dapat disimpulkan persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PKM PENJAS di sekolah mitra UNJ tahun 2024 berdasarkan faktor kompetensi kepribadian adalah Baik.

4. Faktor Kompetensi Sosial

Faktor kompetensi Sosial merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PKM PENJAS di sekolah mitra UNJ tahun 2024 dalam penelitian ini. Faktor kompetensi sosial dijabarkan menjadi 5 butir pernyataan.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi faktor kompetensi Sosial

Batasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
$20 \geq X \geq 16$	Sangat Baik	9	60%
$16 > X \geq 12,5$	Baik	6	40%
$12,5 > X \geq 9$	Kurang Baik	0	7%
$9 > X \geq 5$	Sangat Kurang Baik	0	0%
Total		15	100%

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas diperoleh sebanyak 9 guru pamong memiliki persepsi sangat baik atau presentase sebesar 60%, 4 guru pamong memiliki persepsi baik atau presentase sebesar 40%, 0 guru pamong memiliki persepsi kurang baik atau presentase 0% dan 0 guru pamong memiliki persepsi sangat kurang baik atau presentase sebesar 0%. Nilai Rerata didapatkan dari keseluruhan faktor sebesar 16,67 yang terletak pada batasan $20 \geq X \geq 16$, Maka dapat disimpulkan persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PKM PENJAS di sekolah mitra UNJ tahun 2024 berdasarkan faktor kompetensi sosial adalah sangat Baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yang berfokus pada faktor keterampilan yang dikerjakan oleh Suryosubroto (2009), Dengan judul Persepsi guru pamong tentang keterampilan mengajar mahasiswa PKM PENJAS pada sekolah mitra UNJ tahun 2017. hasil dari penelitian terdahulu tersebut adalah untuk mengetahui keterampilan pada indikator sensasi, memori dan berpikir. Pada penelitian saat ini yang diteliti oleh peneliti adalah persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PKM PENJAS pada sekolah mitra UNJ tahun 2024 untuk mengetahui kompetensi mahasiswa pada indikator pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PKM PENJAS di sekolah mitra UNJ tahun 2024 secara keseluruhan menunjukkan rata-rata sebesar 98,87 yang terletak pada batasan $101 > X \geq 77,5$. Dengan demikian persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PKM PENJAS di sekolah mitra UNJ tahun 2024 adalah Baik.

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat dari 4 faktor yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dari keempat faktor tersebut mendapatkan hasil analisis deskriptif statistik dan distribusi frekuensi yang dimana pada faktor kompetensi pedagogik mendapatkan mean 30,47 yang terletak pada batasan $33 > X \geq 25$ yang berarti baik, faktor kompetensi kepribadian mendapatkan mean 29,27 yang terletak pada batasan $36 \geq X \geq 29$ yang berarti sangat baik, faktor kompetensi profesional mendapatkan mean 21 yang terletak pada batasan $23 > X \geq 17,5$ berarti baik, dan faktor kompetensi sosial mendapatkan mean 16,67 yang terletak pada batasan $20 \geq X \geq 16$ yang berarti baik.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap faktor mendapatkan kategori baik kecuali faktor kompetensi kepribadian mendapatkan kategori sangat baik dari guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PKM PENJAS di sekolah mitra UNJ tahun 2024. Maka dari itu mahasiswa PKM PENJAS 120 sudah dapat berperan sebagaimana guru yang sebenarnya di saat melaksanakan program PKM. Mahasiswa dapat dengan baik dalam pengelolaan pembelajaran, Mahasiswa sudah sangat baik bersikap sebagai teladan bagi murid-muridnya, Mahasiswa dapat dengan baik dalam penguasaan materi pembelajaran dan Mahasiswa dapat dengan baik berkomunikasi dan bergaul secara efektif.

Pembahasan lainnya di luar dari hasil analisis data di atas, bahwa didapatkan pada saat peneliti melakukan penelitian di sekolah – sekolah PKM semester 120, pada saat peneliti memberikan kuisioner peneliti turut berdiskusi dan berbincang kepada beberapa guru pamong setelah mereka mengisi kuisioner yang diberikan, bahwa di dapatkan beberapa pesan dan kesan oleh guru – guru pamong dari diskusi tersebut terkait mahasiswa yang melaksanakan program PKM bahkan program PKM.

Bahwa ada beberapa guru pamong mengatakan terkait kemampuan mahasiswa PKM terdapat kendala dalam menguasai salah satu teknik – tehnik cabang olahraga yaitu pada olahraga renang, mereka tidak menguasai pada saat materi renang sehingga guru pamong lah yang akhirnya harus turun tangan untuk mempraktekan tehnik – tehnik dasar yang benar pada materi renang, di singgung juga oleh salah satu guru pamong bahwa kedisiplinan kehadiran mahasiswa PKM masih perlu di konsistensikan, kehadiran tepat waktu tidak hanya dilakukan pada minggu – minggu awal melaksnakan program PKM saja, namun tetap harus konsisten sampai program melaksanakan PKM selesai.

Kesan lain juga di berikan oleh salah satu guru pamong lainnya yaitu terkait program PKM bahwa guru pamong tersebut menanyakan terkait program PKM yaitu mahasiswa berperan selayaknya menjadi guru yang bekerja mengerjakan administrasi sekolah seperti piket dan hal lainnya sama seperti guru- guru lainnya atau hanya mahasiswa PKM mengajar memberikan pengajaran setelah itu mereka pulang dan program PKM sebaiknya memfilter atau mekualifikasi penempatan mahasiswa - mahasiswa PKM pada sekolah PKM terutama pada sekolah – sekolah tertentu contohnya internasional school dikarenakan di sekolah tersebut mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi saja namun juga kemampuan dalam berbicara bahasa lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PKM PENJAS di sekolah mitra UNJ tahun 2024 berkategori baik. Hasil penelitian menunjukkan secara rinci sebanyak 27 % guru pamong memiliki persepsi yang sangat baik, 73% % guru penjas memiliki persepsi baik, 0 % guru penjas memiliki persepsi kurang baik, dan 0 % guru penjas memiliki persepsi sangat kurang baik. . Namun diluar dari hasil analisis data bahwa masih ada beberapa guru pamong megatakan masih perlu di tingkatkan lagi terkait kompetensi mahasiswa PKM dan program PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Juwita, J., Fitria, Y., & Supriyanto, S. (2022). Problematika Yang Dihadapi Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di MAN 2 Kota Bengkulu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 437. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.437-448.2022>
- Lidwina, S., Sunarta, K., & Sri Indrawati, N. (2024). Hubungan Kepuasan Kerja Dengan Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt Doosan Jaya Sukabumi.

- NAMARA: *Jurnal Manajemen Pratama*, 1(1). <https://namara-feb.unpak.ac.id/index.php/namara/index>
- Ono, S. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. (2013). Pendidikan: hakekat, tujuan, dan proses. *Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta*.
- Susiani, I. R., & Abadiah, N. D. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 292-298.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Yarmi, G. (2019). *Buku Pedoman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM)*.